



PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP ROE BPR DANA KARUNIA SEJAHTERA PERIODE 2020-2022

Eriandi¹, Siti Nurasih²
eriandi@ibm.ac.id¹, sitinurasih459@gmail.com²

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Keberhasilan BPR dalam mencapai profit memerlukan pertumbuhan jasa kredit sebagai produk utama sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Oleh hal itu proses evaluasi pelaksanaan kegiatan perkreditan diharapkan dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan perkreditan yang sehat untuk memperoleh laba. Populasi yang digunakan adalah PT. BPR Dana Karunia Sejahtera dengan periode penelitian 2020-2022. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara parsial NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROE, dan secara simultan kedua variabel juga berpengaruh terhadap ROE.

Kata Kunci: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Profitabilitas, Return On Equity.

ABSTRACT

The success of BPR in achieving profit requires the growth of credit services as the main product in accordance with the objectives and plans that have been set. Therefore, the process of evaluating the implementation of credit activities is expected to produce results in accordance with the objectives of healthy credit to make a profit. The population used is PT BPR Dana Karunia Sejahtera with the research period 2020-2022. Data analysis using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 27. The results showed that partially NPL and LDR had a negative effect on ROE, and simultaneously the two variables also had an effect on ROE.

Keywords : Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) Profitability, Return On Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Mengacu pada UU Republik Indonesia no. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Desember 1998 Bank Ekonomi Rakyat (BPR) Dana Karunia Sejahtera merupakan lembaga keuangan tradisional yang tidak memberikan layanan pembayaran dalam operasionalnya namun hanya beroperasi dalam bentuk simpan pinjam.

Bank Ekonomi Rakyat (BPR) Dana Karunia Sejahtera didirikan sebagai penyedia layanan kredit mikro di Kabupaten Bekasi. BPR mempunyai sifat khusus berupa jasa keuangan untuk melayani usaha mikro dengan metode dan prosedur yang sederhana. Berdasarkan pelayanan yang diberikan BPR, BPR menjadi populer di berbagai kalangan masyarakat, oleh karena itu keberadaannya perlu mendapat perhatian lebih. Masyarakat dapat melihat kinerja BPR

melalui analisis laporan keuangan untuk mengetahui kesehatan BPR, baik profitabilitas maupun kesehatannya.

Profitabilitas dalam konteks bank merujuk pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas bank dapat diukur dengan berbagai metrik, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, sedangkan ROE mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham (Nurkhin, n.d.). Hanafi mengutip (dalam Hermina & Suprianto, 2016), bahwa Return on equity (ROE) merupakan alat ukur untuk melihat seberapa efektif kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki BPR. Semakin tinggi return on equity maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan kenaikan ekuitas dan begitu pula sebaliknya.

NPL merupakan pinjaman yang tidak dapat dibayar oleh peminjam, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan biaya operasional dan mengurangi kinerja aset. LDR merupakan hubungan antara pinjaman yang dibuat oleh perusahaan dengan uang yang dimiliki oleh pemegang uang simpanan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena menentukan kemungkinan perusahaan untuk membayar pinjaman yang dibuatnya (Agustina & Widya Pratiwi, 2024).

Dalam konteks perbankan, kredit merujuk pada pinjaman yang diberikan oleh bank kepada peminjam. Kredit merupakan salah satu layanan utama yang disediakan oleh bank kepada nasabahnya. Peminjam akan mengajukan permohonan kredit kepada bank untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, dan bank akan menilai risiko serta kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman tersebut (Ariani, 2015). Dari sudut pandang BPR, kredit macet merupakan utang yang tergolong dalam utang subprime, non-investment grade, dan defisit. Semakin tinggi NPL maka semakin tinggi pula risiko BPR. Hutang yang tidak tertagih menimbulkan kerugian akibat tidak teralokasinya modal dan pendapatan bunga sehingga mengurangi total pendapatan (Ismail, 2016:222).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam konteks perbankan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan terkait dengan kinerja dan posisi keuangan sebuah bank. Laporan keuangan ini mencakup berbagai aspek seperti pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai kondisi keuangan bank kepada para pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan pemegang saham (Sudarmanta, 2016).

Dalam laporan keuangan perbankan, terdapat berbagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan profitabilitas bank. Beberapa rasio yang umum digunakan meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Analisis rasio-rasio ini membantu dalam memahami seberapa efisien dan efektif bank dalam mengelola aset, risiko kredit, dan operasionalnya untuk mencapai profitabilitas yang optimal (Anggraini & Mawardi, 2020).

Untuk memantau status BPR, OJK telah menetapkan POJK No. 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, faktor-faktor yang dinilai antara lain: Profitabilitas (laba) meliputi: meliputi return on equity (ROE) dan likuiditas, termasuk rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) dan sensitivitas risiko kredit, khususnya kredit macet (NPL).

Profitabilitas (*Earnings*)

BPR wajib menjaga tingkat keuntungan agar tetap stabil atau meningkat. Profitabilitas yang tinggi menjadi tujuan utama BPR agar masyarakat dapat percaya terhadap kinerjanya. Gunakan rasio untuk mengevaluasi profitabilitas menggunakan laba atas ekuitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Analisis rasio-rasio ini membantu dalam mengevaluasi kinerja dan profitabilitas bank serta memahami seberapa efisien dan efektif bank dalam mengelola aset, risiko kredit, dan operasionalnya untuk mencapai profitabilitas yang optimal (Pradina & Saryadi, 2019).

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah perkiraan tingkat keuntungan yang diterima pemilik usaha (pemegang saham) dari modal yang disumbangkan ke usahanya. Indeks ROE adalah laba bersih setelah pajak atas ekuitas (Rositasari & Dailibas, 2022).

Kutipan dari Kasmir (2018 : 204) menyatakan bahwa return on equity diukur sebagai laba bersih setelah pajak atas ekuitas. Rasio ini menggambarkan kinerja saham. Suatu perusahaan berpeluang menghasilkan return yang signifikan bagi pemegang saham jika ROE-nya semakin tinggi. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Laba Bersih

Menurut beberapa ahli termasuk Kasmir, (dalam FITRIANI et al., 2021) berpendapat bahwa konsep laba bersih adalah laba yang dikurangi pengeluaran selama jangka waktu tertentu sebagai pengeluaran perusahaan, termasuk pajak.

Non Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) dalam konteks perbankan merujuk pada kredit yang tidak dapat dibayar oleh peminjam atau telah melewati batas waktu pembayaran yang ditentukan. NPL menjadi indikator penting dalam menilai kualitas aset bank karena dapat mengindikasikan risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Tingkat NPL yang tinggi dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi bank dan mempengaruhi profitabilitas serta stabilitas keuangan institusi tersebut.

Idealnya, rasio NPL bank sebaiknya berada di bawah 5%. Jika rasio NPL melebihi 5%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah lebih banyak daripada kredit yang lancar. Faktor-faktor seperti kurangnya analisis kredit yang baik, penggunaan teknologi yang kurang mumpuni, dan kurangnya pengawasan terhadap debitur berisiko dapat menyebabkan peningkatan NPL. Pengelolaan NPL yang efektif menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitas bank (Pradina & Saryadi, 2019).

Menurut Peraturan Badan Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 33/POJK.03/2018 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat, Kualitas Keuangan Produksi dalam bentuk kredit adalah ditentukan berdasarkan 5 (lima) jenis yaitu kredit lancar, perhatian khusus, kualitas buruk, diragukan dan macet. Kredit bermasalah adalah jenis kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus untuk menghitung NPL adalah:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

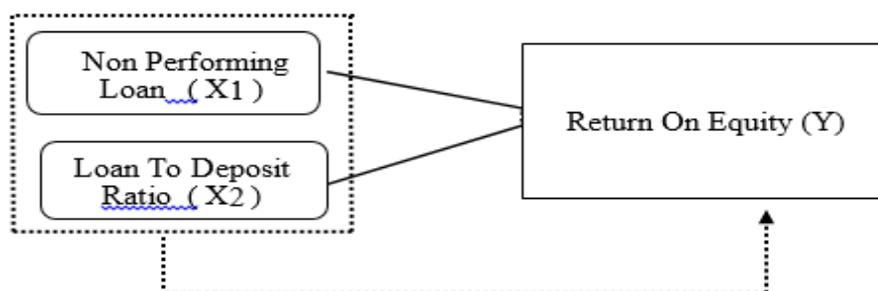
Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara pinjaman yang diberikan oleh bank dengan dana simpanan yang dimiliki. LDR menunjukkan hubungan antara pinjaman yang diberikan oleh bank dengan dana simpanan yang dimiliki. Tingkat LDR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk mengelola risiko kredit yang baik dan memiliki ketersediaan dana yang cukup untuk mengelola risiko kredit yang dihadapi (Kurniawan, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa LDR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan BPR dalam membayar kembali dana pihak ketiga yang digunakan untuk membiayai aset tidak likuid seperti kredit. Rumus LDRnya adalah:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kerangka berpikir

kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana satu teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah pada penelitian ini. Berdasarkan landasan teori maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis berikut penulis sajikan topologi atau rangkaian kerangka berpikir pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Keterangan:

X1 : Variabel independent (Non Performing Loan)

X2 : Variabel independent (Loan To Deposit Ratio)

Y : Variabel Dependent (Return On Equity)

Secara parsial masing masing variabel X akan mempengaruhi Variabel Y. dan secara simultan variabel X1 dan X2 secara bersama mempengaruhi variabel Y .

METODELOGI PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 36 sampel yang berasal dari laporan keuangan BPR Dana Karunia Sejahtera sebagai populasi, Teknik pengambilan sampel

dalam peneliti ini adalah non probability sampling (penarikan sampel secara tidak acak). Menurut Sugiyono (dalam Rachmawati, 2013).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi linier berganda, dimana variabel terikat ditentukan berdasarkan dua atau lebih variabel bebas dalam suatu persamaan linier. Untuk analisis dilakukan pengujian sebagai berikut: Pengujian hipotesis klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji hipotesis meliputi uji F, uji T dan uji koefisien determinasi. Uji F juga mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan.

PEMBAHASAN

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian hipotesis tradisional dan analisis statistik deskriptif. Uji penerimaan yang umum dilakukan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterogenitas. Di antara 36 data yang diolah, hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 1:

Tabel 1.
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non Performing Loan	36	1.44	5.13	2.7850	1.09572
Loan To Deposit Ratio	36	76.93	111.47	97.2853	8.48402
Return On Equity	36	2.04	10.96	6.3722	2.36621
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data sekunder yang diolah IBM SPSS versi 27

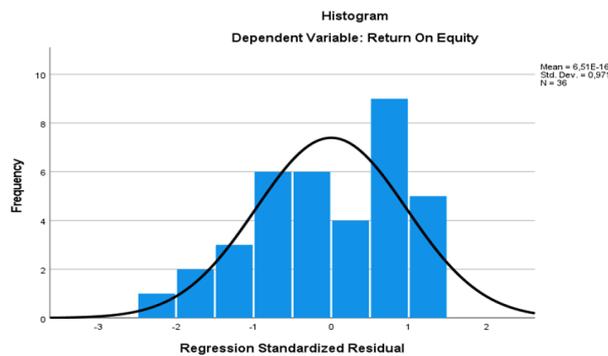
Hasil olahan statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel yang diamati berjumlah 36. Nilai minimum variabel kredit macet (NPL) adalah 1,44, artinya kredit macet di BPR menyumbang 1,44% dari total. Kredit. Nilai maksimalnya sebesar 5,13 artinya jumlah kredit bermasalah pada BPR paling tinggi yaitu 5,13% dari kredit yang diberikan. Rata-rata kredit macet sebesar 2,79 yang berarti BPR mempunyai rata-rata kredit macet sebesar 2,79% dari total kredit. Simpangan baku sebesar 1,10 berarti simpangan bakunya adalah 1,10% dari rata-rata.

Nilai minimum variabel simpanan pinjaman (LDR) sebesar 76,93 yang berarti jumlah kredit BPR yang paling rendah adalah sebesar 76,93% dari aset pihak ketiga BPR. Nilai maksimumnya adalah 111,47 yang berarti total maksimum kredit BPR adalah 111,47% dari aset pihak ketiga yang dimiliki BPR. Rata-rata variabel LDR sebesar 97,29 artinya perusahaan perbankan memberikan kredit rata-rata sebesar 97,29%. Standar deviasi sebesar 8,48 berarti standar deviasinya sebesar 8,48% dari mean.

Variabel keuntungan berupa return on equity (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar 2,04, artinya pendapatan terendah BPR adalah 2,04% dari total modal yang dimiliki BPR. Nilai maksimumnya adalah 10,96 yang berarti pendapatan BPR tertinggi adalah 10,96% dari total modal yang dimiliki BPR. Rata-rata variabel ROE sebesar 6,37 yang berarti rata-rata BPR memperoleh laba sebesar 6,37%. Simpangan baku sebesar 2,37 berarti simpangan baku dari mean sebesar 2,37%.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi variabel residu berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengecek apakah sebaran datanya normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafis dan pengujian statistik. Analisis grafis merupakan cara paling sederhana untuk memvisualisasikan normalitas sisa dengan melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.



Gambar 1. Grafik Histogram

Melihat tampilan histogram dapat disimpulkan bahwa pola sebaran data mendekati normal. Namun jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya terlihat dari plot histogram, maka hal tersebut dapat menyesatkan, terutama untuk sampel kecil.

Hasil tersebut juga didukung dengan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov. Menurut (Ghozali, 2006), uji multivariat normalitas data dilakukan terhadap nilai residu, data yang berdistribusi normal diwakili dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengecekan normalitas data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,17267019	
Most Extreme Differences	Absolute	,102	
	Positive	,068	
	Negative	-,102	
Test Statistic		,102	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,438	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,426
		Upper Bound	,451

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah IBM SPSS versi 27

Berdasarkan output tabel diatas terlihat nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau syarat normalitas model regresi penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antar variabel independennya. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Secara umum, untuk menunjukkan multikolinearitas diperlukan nilai toleransi < 0,10 atau serupa dengan nilai VIF > 10,00. Hasil uji multilinearitas ditunjukkan pada Tabel 3:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.119	4.519		4.894	.000		
Non Performing Loan	-.541	.098	-.649	-5.544	.000	.780	1.282
Loan To Deposit Ratio	-.112	.050	-.260	-2.219	.033	.780	1.282

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data sekunder yang diolah IBM SPSS versi 27

Berdasarkan tabel keluaran pengolahan data SPSS “Koefisien” pada bagian “Statistik Kolinearitas” diketahui nilai toleransi variabel Kredit Macet dan Loan-to-Deposit Ratio sebesar 0,780 lebih besar dari 0,10 sedangkan Nilai VIF untuk variabel tidak aktif. Variabel pinjaman yang diberikan dan rasio pinjaman terhadap simpanan adalah 1,282, kurang dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi fenomena multikolinearitas pada model regresi dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,10 serta nilai VIF juga tidak menunjukkan nilai kurang dari 10, hal ini membuktikan adanya ketidakmampuan untuk melakukan hal tersebut. menggunakan korelasi antara variabel independen dan model regresi dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara noise error periode t dengan noise error periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2006). Selain menggunakan nilai Durbin Watson, pengujian korelasi juga dapat dibuktikan dengan menggunakan Test Run. Run test merupakan salah satu uji non parametrik

yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi kuat antar residu atau tidak. Jika nilai sig melebihi 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.647	.626	2,23754	1.543

a. Predictors: (Constant), Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data sekunder yang diolah *IBM SPSS* versi 27

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,543 sedangkan besarnya DW tabel : dL (batas bawah) = 1,354 ; dU (batas atas) = 1,587; 4 – dU = 2,413; dan 4 – dL = 2,646. dapat disimpulkan bahwa Durbin Watson (DW-test) terdapat masalah autokorelasi karna nilai d (1,543) terletak diantara dL (1,354) dan dU (1,587).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterogenitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians dari residu atau observasi dibandingkan dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas, dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah model regresi mempunyai gejala heteroskedastisitas atau tidak perlu dilakukan uji Glejser.

Prinsip kerja pengujian heterogenitas dengan menggunakan uji Glejser adalah dengan melakukan regresi variabel independen terhadap nilai Residual Absolut atau Abs_RES. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas (Glejser) adalah: (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam pengaturan model regresi. (2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka disimpulkan terdapat tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4.696	2.392		1.963	.058
	Non Performing Loan	-.005	.052	-.020	-.102	.919
	Loan to Deposit Ratio	-.029	.027	-.210	-1.092	.283

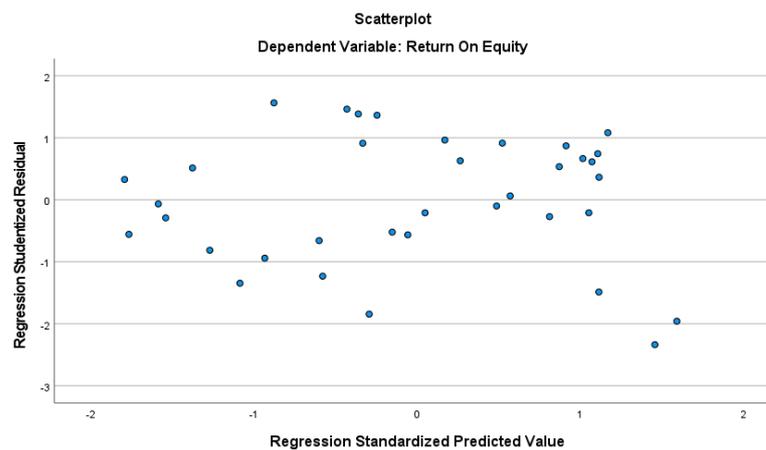
a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data sekunder yang diolah *IBM SPSS* versi 27

Berdasarkan tabel koefisien terlihat nilai signifikansi variabel NPL sebesar 0,919 dan LDR sebesar 0,283, kedua variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heterogenitas.

Pengujian heterogenitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafis scatterplot. Dalam pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut: (1) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola seragam dengan keteraturan tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. telah terjadi heterogenitas (2) Jika tidak ada pola yang jelas dan penanda tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi ketidakhomogenan.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah IBM SPSS versi 27

Dari hasil grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar membentuk pola yang tidak jelas atau titik-titik tersebut berada di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh signifikan variabel independen (NPL dan LDR) terhadap variabel dependen (ROE). Untuk keputusan pengujian hipotesis yang diajukan, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel $t < t$ tabel berarti variabel $-t$ hitung $> -t$ tabel berarti variabel X tidak mempengaruhi variabel Y, hal ini merupakan hasil uji parsial pelajaran ini..

Tabel 6
Uji Parsial (T-Test)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	22,119	4,519		4,894	,000
Non Performing Loan	-,541	,098	-,649	-5,544	,000
Loan To Deposit Ratio	-,112	,050	-,260	-2,219	,033

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data sekunder yang diolah IBM SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi uji t NPL (parsial) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi LDR sebesar $0,033 < 0,05$ artinya sebagian variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, kemudian nilai tabel t dihitung dengan menggunakan rumus. $t = t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 33) = 2,035$,

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan t hitung nilai piutang tak tertagih $-5,544 < 2,035$ (tabel t), sehingga dapat menyimpulkan bahwa variabel piutang tak tertagih (X1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio return on equity (Y).

Berdasarkan pengambilan keputusan pada nilai LDR $t -2,219 < 2,035$ (tabel t) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Loan-to-deposit Ratio (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesuburan, return on equity (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji serentak (uji F) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Keputusan pengujian hipotesis yang diajukan melibatkan perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti variabel X1 dan variabel Y dan jika nilai f hitung $<$ tabel f berarti variabel X1 dan X2 tidak mempengaruhi variabel y. Hasil pengujian konkurensi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Table 7
Hasil Uji F
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	302.896	2	151.448	30.250	.000b
Residual	165.217	33	5.007		
Total	468.113	35			

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan

Sumber : Data sekunder yang diolah IBM SPSS versi 27

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai (Sig) piutang tak tertagih dan rasio pinjaman terhadap simpanan bersamaan untuk return on equity adalah 0,000, kurang dari 0,05, dan nilai f Perhitungannya 30,250 lebih besar dari 3,28 (tabel nilai f). Nilai tabel f diambil dari rumus tabel $F = F(k;n-k) = F(2;34) = 3,28$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih dan rasio pinjaman terhadap simpanan secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi return on equity.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui eratnya hubungan antara NPL dan LDR dengan ROE yang digunakan dalam analisis koefisien korelasi linier berganda R-Square (R²) serta hasil uji koefisien determinasi yang telah ditentukan pada bagian ini. mempelajari:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804a	.647	.626	2.23754

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan

Sumber : Data sekunder yang diolah IBM SPSS versi 27

Berdasarkan tabel ringkasan model diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R-squared (R²) sebesar 0,647 atau 64,7% mendekati 1 maka hubungannya berubah kuat artinya kredit macet bertambah (X1) dan pinjaman- Variabel to-deposit Ratio (X2) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi Return On Equity Ratio (Y) sedangkan variabel sisanya (100% - 64,7% = 35,3%) dipengaruhi oleh variabel selain persamaan regresi ini. atau variabel yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Setelah data yang ada dihitung dengan metode regresi linear berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	22,119	4,519		4,894	,000
	Non Performing Loan	-,541	,098	-,649	-5,544	,000
	Loan To Deposit Ratio	-,112	,050	-,260	-2,219	,033

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data sekunder yang diolah IBM SPSS versi 27

Bila nilai tersebut dimasukan dalam regresi linier berganda, maka akan menjadi :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$ROE = 22,119 - 0,541X_1 - 0,112X_2 + e$$

Persamaan di atas menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen (NPL dan LDR) terhadap variabel dependen (ROE) berdasarkan koefisien regresi sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) mempunyai nilai 22,119, dimana variabel dependen (ROE) tidak dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel NPL dan LDR, apabila variabel independen tidak ada maka variabel dependen tidak berubah.

B1 (Nilai koefisien regresi X1) Variabel NPL memiliki nilai dengan arah negative sebesar 0,541 berarti setiap kenaikan 1% NPL, maka Return On Equity akan mengalami penurunan sebesar 0,541, Disisi lain apabila NPL mengalami penurunan 1% maka ROE

mengalami kenaikan sebesar 0.541 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diikuti pada penelitian ini

B2 (Nilai koefisien regresi X2) Variabel LDR sebesar 0,112 dengan arah negatif Artinya jika variabel Loan to Deposit Ratio mengalami kenaikan 1%, maka Return On Equity akan mengalami penurunan sebesar 0,112 disisi lain apabila LDR mengalami penurunan maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,112 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diikuti pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi Non Performing Loan (-0,541) dan Loan to Deposit Ratio (-0,112) ; karena $-0,541 < -0,112$ maka volume NPL merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap ROE.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini apakah Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity pada PT BPR Dana Karunia Sejahtera periode 2020-2022. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan dua variabel independen (Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio) dan satu variabel dependen (return On Equity) menunjukkan bahwa :

1. Non Performing Loan secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Equity BPR Dana Karunia sejahtera periode 2020-2022.
2. Loan to Deposit Ratio secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Equity BPR Dana Karunia sejahtera periode 2020-2022.
3. Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio secara simultan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Equity BPR Dana Karunia sejahtera periode 2020-2022.

Saran

Dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan maka penulisan memberikan saran :

1. Bagi Perusahaan
BPR Dana Karunia Sejahtera perlu meningkatkan kinerjanya untuk meminimal risiko yang berpotensi dapat merugikan sehingga memperoleh kepercayaan pemegang saham.
2. Bagi Investor
Analisa terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu menambahkan variabel variabel lain yang mempengaruhi Return On Equity misalnya BOPO, CAR, DPK dan NIM

REFERENSI

- Agustina, Y., & Widya Pratiwi, R. (2024). NPL Effect Moderating LDR, Profitability & CAR on Profitability of Indonesian Private Banks. *KnE Social Sciences*, 2024, 351–367. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15084>
- Anggraini, D., & Mawardi, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(8), 1607. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1607-1619>
- Ariani, F. D. (2015). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada PT Bank



- Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- FITRIANI, R., ERIANDI, E., & NURYANI, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Net Profit (Laba Bersih) Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017. *BALANCING: Accountancy Journal*, 1(1), 01–11. <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v1i1.88>
- GHOZALI. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 ed. 10 (ST-107X)*. Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Ed. 10 (ST-107X).
- Hermina, R., & Suprianto, E. (2016). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.129-142>
- Ismail. (n.d.). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah / Ismail / PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR*.
- kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan / Dr. Kasmir / OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
- Kurniawan, M. (2017). Pengaruh Npl, Ldr, Dan Bopo, Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 1–13.
- Nurkhin, A. (n.d.). *BAB V . ANALISIS FAKTOR PENENTU KINERJA (PROFITABILITAS) PERBANKAN INDONESIA ; BAGAIMANA PENGARUH KESENJANGAN GAJI ? 95–117*.
- Pradina, A. R., & Saryadi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, July, 1–23.
- Rachmawati, M. F. (2013). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(1), 1–14.
- Rositasari, D., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROE Pada Bank Swasta. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 31–36. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.610>
- Sudarmanta, I. K. (2016). Determinasi Profitabilitas Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *JAGADHITA: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 13–21. <https://doi.org/10.22225/jj.3.2.128.13-21>